

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Menurut Lexy J Moloeng dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif (2005:6).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif ini memahami fenomena alamiah pada peristiwa yang di alami oleh subjek penelitian.

Sejalan dengan pendapat di atas, Nasution (2003: 18, dalam skripsi Mekawati (2009: 46)) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif disebut juga dengan pendekatan naturalistik. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, dan tanpa diatur dengan eksperimen atau tes.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan

tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 2003: 5). Pendapat tersebut senada dengan yang dikemukakan Kirk dan Miller, (Moleong, 2005: 4) bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Penelitian kualitatif adalah manusia instrumen utama, karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.

## **2. Metode dan Teknik Penelitian**

Dalam melaksanakan suatu penelitian yang sifatnya ilmiah, pada dasarnya diperlukan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar tujuan penelitian yang ditetapkan pada akhirnya dapat tercapai sesuai target yang diharapkan.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang ada (Arikunto, 1998: 309). Selain itu Moleong (2005: 11) mengemukakan bahwa dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dalam melaksanakan suatu penelitian yang sifatnya ilmiah, pada dasarnya diperlukan pemilihan dan penggunaan metode penelitian yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar tujuan penelitian yang telah ditetapkan, pada akhirnya dapat tercapai sesuai target yang diharapkan.

Mengingat bentuk penelitian yang dilaksanakan adalah suatu kajian reflektif, dalam rangka mengatasi masalah pembelajaran berupa rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PKn, maka metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*.

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Pemilihan pendekatan ini disebabkan karena metode penelitian ini berguna untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dengan cara melakukan tindakan yang sesuai dengan masalah yang ada. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan-kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2008:3).

Menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2008:11), mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang sifatnya kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang kelasnya

dijadikan kelas penelitian. Adapun pengertian tindakan kelas kolaborasi menurut Rochman Natawidjaja (2004:2) adalah sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas kolaborasi adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok peneliti dari luar bersama-sama dengan guru kelas, yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran atau mendisimentasikan suatu inovasi dalam bidang pembelajaran (*Teacher – Reseacher Collaboration*).

Alasan penulis menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikarenakan penulis menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut harus dicari penyebab dan cara penyelesaiannya, sehingga dengan penyelesaian itu dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi guru maupun siswa. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan guru yang bersangkutan agar mampu mengadakan perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran PKn, khususnya melalui penerapan metode *cooperative learning*. Hal tersebut berkenaan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wiriaatmadja (2008 :11), bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasika kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Adapun penelitian tindakan kelas menurut Kemmis 1983, dalam Wiriaatmadja, 2008: 12) menjelaska bahwa :

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inquiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari:

- a. Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka
- b. Pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini
- c. Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Sementara itu Ebbutt (1985, dalam Wiriaatmadja: 2008: 12) mengatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Sedangkan Elliot (1991, dalam Wiriaatmadja, 2008:12) melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.

Penelitian kelas oleh guru dapat merupakan kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak dari guru. Dewey (1933, dalam Wiriaatmadja, 2008: 12) mengartikan berpikir reflektif dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Pengalaman pendidikan sebagai selalu aktif, ulet, dan selalu mempertimbangkan segala bentuk pengetahuan yang akan diajarkan berdasarkan keyakinan adanya alasan-alasan yang mendukung dan memikirkan kesimpulan dan akibat-akibatnya kemana pengetahuan itu akan membawa peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, tindakan reflektif guru dalam praktek sehari-harinya yang harus banyak melakukan pengambilan kesimpulan-kesimpulan, dan untuk mencapai kesimpulan yang benar itu perlu bereksperimen dan melakukan tes.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas merupakan kajian sistematis dalam penelitian bidang sosial dan merupakan kajian yang bersifat reflektif dari upaya pelaksanaan perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

## **B. Definisi Operasional**

Dalam bagian ini akan dijelaskan istilah-istilah operasional yang digunakan. Untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang hendak dicapai, maka istilah-istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation***

Metode pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Agus Suprijono, 2009:54). Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Cara belajar kooperatif jarang sekali menggantikan pengajaran yang diberikan guru, tetapi lebih seringnya menggantikan pengaturan tempat duduk yang individual, cara belajar individual, dan dorongan yang individual. Apabila diatur dengan baik, siswa-siswa dalam kelompok kooperatif akan belajar satu sama lain untuk



memastikan bahwa tiap orang dalam kelompok telah menguasai konsep-konsep yang telah dipikirkan

Menurut Agus (2009:65), tahap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 (enam) fase, yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Langkah-langkah pembelajaran kooperatif**

| FASE-FASE   | PERILAKU GURU   |
|---|---|
| Fase 1: menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik | Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar  |
| Fase 2: menyajikan informasi                                | Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal   |
| Fase 3: mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar | Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien |
| Fase 4: Membantu kerja tim dan belajar                      | Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya  |
| Fase 5: mengevaluasi  | Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok  |

|   |   |
|---|---|
|   | mempresentasikan hasil kerjanya   |
| Fase 6: memberikan pengakuan atau penghargaan | Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok |

Berdasarkan tahapan tersebut model pembelajaran tersebut, hal itu penting dilakukan karena peserta didik memahami dengan jelas prosedur dan aturan pembelajaran, sejumlah elemen perlu dipertimbangkan dalam menstrukturisasikan tugasnya, guru harus menjelaskan bahwa peserta didik harus saling bekerja sama di dalam kelompok, penyelesaian tugas kelompok harus merupakan tujuan kelompok. Kemudian guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran

Sudjana (1991:50) mengemukakan bahwa investigasi kelompok dikembangkan oleh Herbert Thelen sebagai upaya untuk mengkombinasikan strategi mengajar yang berorientasi pada pengembangan proses pengkajian akademis. Model ini lebih menekankan pemecahan masalah dalam suasana yang demokratis dimana pengetahuan tidak diajarkan secara langsung kepada peserta didik melainkan diperoleh melalui pemecahan masalah.

Menurut Slavin (2009: 218) dalam teknik *group investigation* murid bekerja melalui 6 (enam) tahap. Tahapan tersebut adalah:



**Tahap 1: Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok.**

- Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran.
- Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
- Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.
- Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.

**Tahap 2: Merencanakan tugas yang akan dipelajari.**

- Para siswa merencanakan bersama mengenai:

Apa yang kita pelajari?

Bagaimana kita mempelajarinya? Siapa melakukan apa? (pembagian tugas).

Untuk tujuan dan kepentingan apa kita menginvestigasi topik ini?

**Tahap 3: Melaksanakan Investigasi.**

- Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan.
- Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
- Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.

**Tahap 4: Menyiapkan laporan Akhir**

- Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka.
- Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka.
- Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.

**Tahap 5: Mempresentasikan laporan akhir.**

- Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
- Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif.
- Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.

**Tahap 6: Evaluasi.**

- Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.
- Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
- Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

Dengan melihat tahapan tersebut, maka pembelajaran dengan teknik group investigation berawal dari mengidentifikasi topik dan mengatur murid kedalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi,

menyiapkan laporan akhir, mempersentasikan laporan akhir dan berakhir pada evaluasi.

## 2. Partisipasi Belajar

Partisipasi menurut Oemar Hamalik (2003:96) merupakan keterlibatan seseorang dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung aktif melakukan perbuatan hasilnya akan lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang hanya sekedar menuangkan pengetahuan-pengetahuan informasi.

Terkait dengan konsep aktivitas, bahwa setiap kegiatan belajar harus melibatkan diri terjun mengalami. Edgar Dale mengatakan bahwa belajar yang baik adalah melalui pengalaman langsung. Idealnya setiap belajar harus terjadi suatu proses internalisasi bagi pihak yang belajar, sebab belajar bukan hanya sekedar proses menghafal sejumlah konsep, prinsip atau fakta yang siap untuk diingat.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa berpartisipasi berarti siswa memiliki keterlibatan langsung baik secara fisik material maupun psikhis. Kehadiran siswa secara fisik di dalam kelas belum tentu akan membawa hasil belajar yang optimal kalau tidak disertai keterlibatan pikiran dan mental secara maksimal.

Sedangkan Paul D. Dierich (dalam skripsi Ai Ida Suraya: 26) membagi kegiatan dan partisipasi belajar sebagai berikut :

- 1) Kegiatan visual : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan : mengemukakan pendapat suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat dan diskusi.

- 3) Kegiatan mendengarkan : mendengarkan penyajian, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan siaran radio.
- 4) Kegiatan menulis : menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- 5) Kegiatan menggambar : menggambar, membuat grafik, diagram, peta, dan lain-lain.
- 6) Kegiatan metrik : melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model dan lain-lain.
- 7) Kegiatan mental : merenungkan, mengingat, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan emosional : minat, berani, tenang dan sebagainya

### **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Menurut Nasution (2003 : 43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat di observasi. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah. SMAN 15 Bandung. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan siswa-siswi kelas X-4 dengan jumlah siswa 41 orang.

Adapun yang menjadi pertimbangan dasar dipilihnya sekolah dan kelas tersebut sebagai lokasi serta subjek dalam penelitian ini antara lain dikarenakan sekolah ini merupakan tempat penerapan terhadap model pembelajaran yang akan dikembangkan. Selain itu menurut pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa aktivitas siswa sebagian besar kurang partisipasi dan aktif dibandingkan dengan kelas lain yang mempunyai kemampuan akademik yang beragam.

## **A. Prosedur dan Pengumpulan Data**

### **1. Prosedur Penyelesaian Administrasi**

Sebelum sampai pada tahap-tahap tindakan kelas, pengumpulan data dan analisis data maka terlebih dahulu peneliti akan menguraikan proses persiapan dari penelitian ini agar berjalan dengan lancar. Persiapan tersebut sebagai berikut:

#### **a. Tahap Persiapan Penelitian**

Tahapan ini disebut juga sebagai tahap pra lapangan. Pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan dan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua dewan skripsi yang selanjutnya merekomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (observasi awal) untuk melihat lebih jauh apa yang menjadi masalah di dalam pembelajaran di kelas serta untuk mengetahui kondisi lapangan yang sesungguhnya. Hal *pertama* yang dilakukan adalah mendatangi bagian kurikulum, lalu setelah itu mendatangi guru PKn untuk memperoleh informasi mengenai jalannya pembelajaran di kelas. *Kedua*, peneliti melakukan observasi kelas untuk melihat proses kegiatan belajar mengajar di kelas secara langsung. *Ketiga*, melakukan pertemuan balikan (*feedback conference*) untuk mengadakan perencanaan bersama (*planning conference*) antara guru PKn dengan peneliti untuk membicarakan tentang materi yang akan disampaikan, fokus yang akan diobservasi berdasarkan kriteria-

kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan tempat kegiatan observasi akan dilaksanakan.

Setelah melakukan observasi awal maka langkah selanjutnya yang dilakukan dalam tahap persiapan penelitian ini adalah:

- 1) Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Rektor UPI Bandung melalui jurusan dengan tertanggal 2 Februari 2010 dan ditandatangani oleh ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan pembuatan surat ini hanya memakan waktu satu hari.
- 2) Kemudian permohonan surat izin penelitian dari jurusan diberikan kepada fakultas dengan menyerahkan proposal penelitian yang sudah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing 1 dan pembimbing 2, kwitansi SPP serta foto copy KTM pada hari yang sama yaitu pada tanggal 2 Februari 2010 dan diproses selama 2 hari.
- 3) Setelah dari fakultas, surat tersebut diserahkan ke BAAK untuk di proses selama satu minggu.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

##### **1) Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan pembicaraan non formal dengan guru dan melakukan wawancara pertama tentang penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* di kelas serta permasalahan atau kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran. Kemudian peneliti mensosialisasikan penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* untuk membantu kesulitan guru di kelas. Guru mitra



dan peneliti sepakat untuk menerapkan model *group investigation* dengan langkah-langkah, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Setelah itu peneliti dan guru mitra merencanakan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas X-4 dengan jumlah siswa 41 orang, serta membicarakan penempatan jadwal pelajaran.

## **2) Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan serta tentang penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pembelajaran di kelas yaitu kurang lebih selama 2 bulan dengan menggunakan beberapa siklus.

## **2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

### **a. Tahap Pra Penelitian**

Suhardjono (2008: 70) mengemukakan bahwa prosedur penelitian yang ditempuh dalam tahap pra penelitian, terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- (1). Melakukan observasi awal ke sekolah untuk mencari masalah pembelajaran yang akan diteliti.
- (2). Merumuskan masalah penelitian.
- (3). Menentukan lokasi dan subjek penelitian.
- (4). Membuat proposal penelitian.

- (5). Pengurusan surat izin penelitian.
- (6). Koordinasi dengan guru PKn yang kelasnya akan diteliti.
- (7). Membuat pedoman wawancara dan observasi.

### b. Tahap Penelitian

Berkenaan dengan tahap penelitian tindakan kelas Suhardjono (2008: 71-72) menjelaskan bahwa PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur penelitian yang diterapkan dalam hal ini antara lain :

**Tabel 3. 2**  
**Prosedur Penelitian**

|                 |  |   |
|-----------------|--|---|
| <b>Siklus I</b> | <b>Perencanaan:</b><br><br>Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merencanakan pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>group investigation</i> yang akan diterapkan dalam pembelajaran.</li> <li>• Menentukan pokok bahasan sesuai SK dan KD</li> <li>• Mengembangkan perangkat pembelajaran seperti skenario pembelajaran dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)</li> <li>• Menyusun LKS</li> <li>• Menyiapkan sumber belajar</li> </ul> |
|-----------------|--|---|

|  |                   |   |
|--|-------------------|---|
|  |                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan format evaluasi</li> <li>• Mengembangkan format pembelajaran</li> </ul>  |
|  | <b>Tindakan</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan LKS</li> </ul>  |
|  | <b>Pengamatan</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan observasi dengan memakai format observasi yaitu fokus yang akan diobservasi berdasarkan kriteria-kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan kegiatan observasi yang akan dilaksanakan.</li> <li>• Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LKS</li> </ul>  |
|  | <b>Refleksi</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dan setiap macam tindakan</li> <li>• Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, RPP, LKS, dan lain-lain</li> <li>• Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya</li> </ul> |

|                                     |                    |   |
|-------------------------------------|--------------------|---|
|                                     |                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi tindakan I</li> </ul>   |
| <b>Siklus II</b>                    | <b>Perencanaan</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah</li> <li>• Pengembangan program tindakan II</li> </ul> |
|                                     | <b>Tindakan</b>    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan program tindakan II</li> </ul>   |
|                                     | <b>Pengamatan</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengumpulan dan tindakan II</li> </ul>   |
|                                     | <b>Refleksi</b>    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi tindakan II</li> </ul>  |
| Siklus-siklus berikutnya            |                    |   |
| Kesimpulan, saran, dan rekomendasi. |                    |   |

Berdasarkan tabel di atas, prosedur hendaknya dirinci dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi-refleksi yang bersifat diatur ulang atau siklus. Tunjukkan siklus-siklus kegiatan penelitian dengan menguraikan indikator-indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam setiap siklus sebelum pindah ke siklus lain. Jumlah siklus diusahakan lebih dari satu siklus, meskipun harus diingat juga jadwal kegiatan belajar di sekolah.

Dalam rencana setiap tindakan pada setiap tahapan hendaknya digambarkan peranan dan intensitas kegiatan masing-masing anggota peneliti sehingga tampak jelas tingkat dan kualitas kolaborasi dalam penelitian tersebut.

Lebih lanjut menurut Suhardjono (2008:75) langkah-langkah PTK secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1) Perencanaan

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

Pada PTK di mana peneliti dan guru adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan keduanya. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Pada saat perencanaan, peneliti membuat silabus dan rencana pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan format observasi yaitu format kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran PKn berlangsung dengan menerapkan metode *cooperative learning tipe group investigation*

Perencanaan bersama dilakukan antara peneliti dan guru mitra tentang kajian topik, waktu, dan tempat observasi. Standar kompetensi yang disepakati yaitu "Menghargai persamaan kedudukan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan". Sedangkan pelaksanaan program tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan situasi kelas sosial yakni sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, bahwa rencana program tindakan berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan situasi lapangan (Niff, 1992: Hopkins, 1993 dalam Wiriaatmadja, 2005: 98).

## 2) Tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah "dilatihkan" kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas. Peneliti tidak menentukan beberapa siklus yang harus dicapai dalam penelitian ini akan tetapi apakah tujuan penelitian tercapai di kelas X-4 yaitu untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*. Pada saat pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan observasi dengan menggunakan format observasi dan catatan lapangan. Catatan ini akan sangat berguna pada saat peneliti mengawali kegiatan analisis terhadap apa yang terjadi di kelas.

## 3) Observasi

Tahap ini pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi / penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat



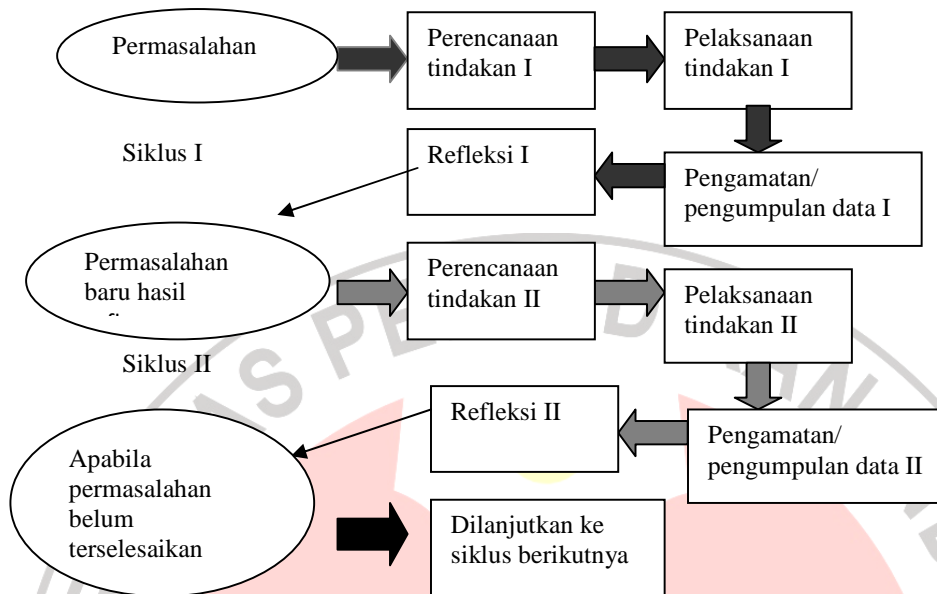
pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, partisipasi siswa, antusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan, dan lain-lain.

#### **4) Refleksi**

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Tahap refleksi ini dilakukan atas hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan terhadap jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe group investigation. Dalam tahap refleksi ini, hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis, kemudian diolah kembali dari hasil wawancara dan evaluasi diri siswa.

Pada tahap refleksi peneliti dan guru mitra secara kolaboratif mencoba menganalisa kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Jika terdapat masalah dalam proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus-siklus berikutnya.

Menurut Suhardjono (2008:74) empat rangkaian setiap siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 : Bagan desain alur penelitian**

### 3. Teknik Pengumpulan Data.

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2006 : 157) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, foto dan statistik. Untuk memperoleh data yang relevan, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dilakukan dengan cara mengamati obyek

yang merupakan sumber utama data (Ronny Kountur, 2009:184). Observasi juga merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru dan aktivitas siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran PKn melalui metode *cooperative learning tipe group investigation*.

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati sejauhmana kegiatan belajar mengajar di SMAN 15 Bandung khususnya kelas X-4 dengan menggunakan "*Model Cooperative Learning tipe Goup Investigation*".

#### **b. Wawancara**

Suharsimi Arikunto (1996:132) menyatakan bahwa :” wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Pendapat Suharsimi sejalan dengan pendapat Ronny Kountur (2009:185) bahwa:

wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan jawaban langsung dari sumber utama data. Peneliti merupakan pewawancara dan sumber data adalah orang yang diwawancarai.

Berkenaan dengan ini, wawancara yang ditujukan kepada guru mitra dan siswa mengenai "*Penerapan Cooperative Learning Tipe Group Investigation*".

Tujuan wawancara adalah untuk menjangkau data berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru dan siswa terhadap penerapan metode *Cooperative Learning tipe Group Investigation* dalam pembelajaran PKn.

**c. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari dokumen seperti daftar nama dan jumlah siswa, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi diperoleh dari

**d. Jurnal Siswa**

Diberikan pada setiap akhir pembelajaran dengan format khusus yang diberi pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi siswa. Jurnal ini berisi komentar dan kesan terhadap pembelajaran yang berlangsung.

**e. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat peneliti yang merupakan kekayaan data yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya.

Dalam hal ini, peneliti membuat coretan dan catatan singkat berupa kata-kata kunci, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambar dan lain-lain tentang segala sesuatu atau peristiwa yang dilihat, didengar, dialami selama penelitian berlangsung. Kemudian di ubah ke dalam catatan lengkap setelah peneliti tiba dirumah. Catatan ini bermanfaat sebagai data konkrit yang dapat menunjang hipotesis kerja, penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan yang diperoleh.

### **g. Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data mengenai sejauhmana peningkatan hasil belajar dan penguasaan siswa terhadap materi atau pokok bahasan yang diberikan dengan metode *cooperative learning tipe group investigation*.

### **B. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kajian terpenting dalam metode ilmiah karena dalam analisis ini data-data yang diperoleh dapat memberi arti dan makna yang sangat berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 126) menyatakan bahwa:

Analisis data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Caranya melalui katagorisasi data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, dalam hal ini peneliti tidak perlu melakukan pengolahan melalui perhitungan matematis sebab data telah memiliki makna apa adanya.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif :

#### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan tersebut harus direduksi terlebih dahulu, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, di fokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau pola untuk memudahkan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam dan akurat tentang hasil pengamatan di lapangan, dimana dapat dicari kembali bila peneliti memerlukannya.

## 2. Kategorisasi

Kategorisasi data dilakukan berdasarkan prosedur pengkodean dan analisis data kualitatif yang didasarkan pada aspek:

- 1) Latar dan situasi kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan pelaku dalam proses pembelajaran, yaitu guru dan siswa.
- 2) Proses pembelajaran, yaitu berupa informasi tentang kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.
- 3) Aktivitas yaitu, berupa informasi tentang kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan kinerja guru dalam proses pembelajaran tersebut.

## 3. Validasi Data

Validasi data digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara yang telah diamati peneliti dengan sesungguhnya yang ada dalam dunia nyata. Menurut Hopkins (1993, dalam Wiriaatmadja, 2008: 168-171) ada beberapa validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas diantaranya:

- 1) *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, siapapun juga (Kepala Sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa dan lain-lain) apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya.



- 2) *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain, yang hadir menyaksikan situasi yang sama. Bahkan menurut Elliot dalam Wiriaatmadja (2008: 169) triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi (peneliti).
- 3) *Audit Trail*, yaitu dapat digunakan dalam memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti. Audit trail juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya.
- 4) *Expert opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar profesional di bidang ini, yakni dosen pembimbing. Pada tahap akhir validasi ini dapat dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan, berdasarkan arahan atau opini pakar atau pembimbing.
- 5) *Key respondents review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti anda atau orang yang banyak mengetahui tentang Penelitian Tindakan Kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian anda dan meminta pendapatnya.

#### **4. Interpretasi data**

Interpretasi ini bertujuan memberikan makna terhadap data-data yang telah diperoleh, sehingga masalah penelitian bisa dipecahkan atau dijawab. Interpretasi

dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu:

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- 3) Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru
- 4) Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dengan cara menghitung persentase tiap kategori untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitungnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{siswa yang paham}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$